

KOHESI GRAMATIKAL PADA RUBRIK *OTOSPORT* TABLOID *OTOMOTIF* EDISI AGUSTUS 2023 DALAM PEMBELAJARAN TEKS BERITA KELAS XI SMA

Hendra Ruswanto, Khabib Sholeh, dan Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo Email:
hendraruswanto34@gmail.com;
khabibsholeh@umpwr.ac.id; bagiya@umpwr.ac.id

Diterima: 10 Januari 2024 Direvisi: 21 Januari 2024 Disetujui: 05 Juli 2024

Abstrak: *Informasi terus berkembang setiap saat melalui berbagai media, baik media cetak maupun daring. Kecepatan informasi sangat dibutuhkan untuk disebarkan menyebabkan penulis mengabaikan penggunaan kaidah penulisan. Masyarakat termasuk siswa yang minim literasi mudah terbawa arus akan gagasan informasi yang ditampilkan. Perlu adanya analisis untuk mengetahui sejauh mana aspek kohesi gramatikal terdapat dalam sebuah teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kohesi gramatikal rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023, (2) kohesi gramatikal rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023 dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini ialah penggalan rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023. Sumber data pada penelitian ini berupa rubrik *Otosport* pada majalah *Otomotif* edisi Agustus 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Dari hasil data serta penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aspek kohesi gramatikal yang ditemukan pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* sebanyak tiga kohesi, berupa penggantian, penunjukan, akhiran -nya, dan konjungsi; (2) kohesi gramatikal pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023 dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA dibuat berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) 12.8 serta model pembelajaran *discovery learning*.*

Kata Kunci— kohesi gramatikal, rubrik *otosport*, pembelajaran teks berita

Abstract: *Information continues to develop all the time through various media, both print and online media. The speed with which information is needed to be disseminated*

causes writers to ignore the use of writing conventions. The public, including students with minimal literacy, are easily carried away by the ideas of the information displayed. Analysis is needed to determine the extent to which aspects of grammatical cohesion are present in a news text. This research aims to describe: (1) the grammatical cohesion of the Otoport tabloid Otomotif rubric in the August 2023 edition, (2) the grammatical cohesion of the Otoport tabloid Otomotif rubric in the August 2023 edition in learning news texts for class XI high school. The design of this research is qualitative descriptive research. The data in this research is a fragment of the Otoport column of the Otomotif tabloid in the August 2023 edition. The data source in this research is the Otoport rubric in the Otomotif magazine in the August 2023 edition. The data collection technique was carried out using the listening and note-taking method. The data analysis technique uses the distribution method with techniques for direct elements. The technique for presenting the results of data analysis uses informal techniques. From the results of the data and research, it can be concluded that: (1) there are three aspects of grammatical cohesion found in the Otoport Otomotif tabloid column, in the form of replacement, designation, suffix and conjunction; (2) grammatical cohesion in the August 2023 edition of the Otoport tabloid Otomotif rubric in class XI high school news text learning is based on Learning Objective 12.8 as well as discovery learning models.

Keywords— *grammatical cohesion, otoport rubric, news text learning*

PENDAHULUAN

Komunikasi antar manusia kian terus berkembang dari waktu ke waktu. Komunikasi tidak hanya memelihara hubungan sosial, namun juga membagikan informasi. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan alat bernama bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan diri secara efektif. Bahasa memiliki peran tersendiri dalam wacana, karena akan memberikan bahan refleksi ketika seseorang sedang mencurahkan isi pikirannya (Ahsanuddin dan Ma'sum, 2021). Oleh sebab itu, antara wacana dengan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Wacana disebut sebagai satuan linguistik paling tinggi karena tersusun atas gabungan beberapa kalimat yang telah memenuhi unsur atau syarat gramatikal (Dwinuryati, Andayani, dan Winarni, 2017). Wacana dapat dikatakan memiliki syarat gramatikal karena di dalamnya setiap kata, frasa, dan kalimatnya memiliki hubungan keserasian yang terbentuk. Oleh karena itu, wacana dapat dikatakan sebagai sebuah keterampilan berbahasa dalam bidang komunikasi lisan dan tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Harmer (dalam Puspita dan Hasyim, 2017) untuk dapat menciptakan komunikasi yang baik disertai pemahaman oleh pembaca, pendengar, penulis, maupun pembicara harus melalui penyusunan pola wacana lisan dan tulisan secara efektif. Oleh sebab itu, pentingnya pemahaman

penggunaan unsur gramatikal yang baik dan benar agar terciptanya peningkatan kualitas wacana.

Kohesi pada sebuah wacana memiliki pemahaman sebagai sebuah kepaduan bentuk pola yang pada akhirnya tersusun secara sintaktikal (Lidiyaningsih, Bagiya, dan Kadaryati, 2018). Dengan kohesi sebuah wacana akan terlihat lebih efektif dan bermakna karena membantu pembaca dalam menghubungkan antar bagian teks, memberikan kejelasan melalui kesatuan yang utuh, serta menghubungkan antara bukti dengan hasil untuk meyakinkan pembaca terkait tulisan yang dimuat. Oleh karena itu, penelitian mengenai aspek kohesi gramatikal dirasa sangat perlu dilakukan karena akan membantu penulis berita dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa dalam berita yang dibuat, selanjutnya membuat informasi yang dimuat dalam berita menjadi lebih efektif, jelas, dan akurat, kemudian penggunaan kohesi yang baik akan membuat informasi yang disampaikan tidak akan membentuk opini baru yang menyesatkan pada publik.

Rustono dan Fakhrudin (2021: 198-221) membagi kohesi gramatikal menjadi penggantian, pelesapan, penunjukan, dan perangkai antar kalimat. Secara rinci, penggantian terbagi menjadi (1) penggantian persona pertama, kedua, dan ketiga; (2) penggantian penunjuk umum, tempat, dan keadaan; (3) akhiran *-nya*. Selanjutnya, perangkaian yang terdiri atas perangkai intrakalimat dan antarkalimat. Kemudian, penunjukan berupa penunjuk *itu* dan *ini*.

Klasifikasi wacana sangat beragam tergantung dari aspek yang digunakan saat pengklasifikasian. Namun, hanya beberapa wacana yang cukup populer di kalangan masyarakat. Salah satunya ialah wacana ekspositori. Wacana ekspositori ialah wacana yang bertujuan untuk menguraikan dan mengupas informasi (Rusminto, 2020: 13). Sifat wacana ekspositori berupa informasi faktual dan terperinci mengenai suatu kejadian. Salah satu contoh wacana ekspositori ialah tabloid *Otomotif*. Nofanry (2015) mendefinisikan tabloid *Otomotif* sebagai sebuah media informasi otomotif yang mengulas perkembangan, balap, aksesoris, modifikasi, tips, dan lain sebagainya yang tertuang dalam lebih dari 10 rubriknya.

Tabloid *Otomotif* terbit secara berkala dalam jangka mingguan dengan target utama mulai dari remaja hingga usia dewasa. Tabloid *Otomotif* memiliki harga jual mulai dari Rp12.000 untuk pulau Jawa dan Rp12.500 untuk luar pulau Jawa. Dalam tabloid yang terdiri dari 24 halaman tersebut terdapat banyak rubrik di dalamnya, seperti rubrik *komentar*, *otoinfo*, *otobisnis*, *cover story*, *profil*, *modifikasi*, *ototips*, *first impression*, *otoklub*, dan *otosport*. Dengan harga yang relatif murah serta beragamnya rubrik yang termuat membuat tabloid ini menjadi

salah satu tabloid favorit bagi penyuka dunia otomotif di Indonesia. Selain itu, akses menuju ke portal daring tabloid *Otomotif* cukup mudah dilakukan/

Sebuah media massa harus menghadirkan berita yang sesuai dengan kepentingan serta keinginan dari khalayak umum melalui perwakilan dewan redaksi (Mawaddah, Dawud, dan Syahri, 2021). Kepentingan serta keinginan yang hadir haruslah diimplementasikan melalui pemuatan berita yang benar adanya, jelas antara subjektivitas dan objektivitasnya, berisikan fakta di lapangan, menghindari berita palsu, dan menggambarkan sebuah realitas tanpa dibumbui kepentingan sepihak. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah penelitian pada media massa seperti tabloid *Otomotif* dengan menggunakan aspek kohesi gramatikal untuk dapat membuktikan isi dari berita tersebut benar-benar akurat, mudah dipahami, serta jelas dari berbagai aspeknya. Kejelasan dalam penyajian informasi sangat penting karena akan menyampaikan makna secara efektif pada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi.

Perkembangan teknologi terus berjalan membuat berita menjadi semakin mudah diakses oleh khalayak umum termasuk siswa dan guru. Meskipun membawa dampak positif seperti peningkatan akses informasi, edukasi publik yang lebih baik, dan penyebaran informasi penting yang cepat. Namun, tidak dapat dipungkiri membawa dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa meningkatnya berita palsu karena rendahnya minat baca, pelanggaran privasi melalui penyebaran informasi pribadi, kualitas berita yang menurun akibat kurangnya pengawasan. Keadaan ini membuat penulis berita terkadang mengabaikan aspek kohesi dalam menulis teks berita. Akibat dari hal tersebut berita yang hadir terkadang membuat salah tafsir oleh para pembacanya.

Siswa sekolah berada pada usia pertumbuhan dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Selain itu, siswa, guru, dan orang tua harus bekerja sama dalam meningkatkan literasi media dan digital terutama terkait penyebaran informasi. Guru juga dapat memberikan suasana belajar yang aman dan informatif melalui pembelajaran teks berita yang mengajarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar untuk siswa dengan tujuan mengurangi dampak buruk tersebut. Media pembelajaran yang sesuai dan relevan juga dapat digunakan untuk memberikan contoh media massa yang menghadirkan berita yang akurat, jelas, dan terpercaya.

Pada pembelajaran di sekolah, teks berita menjadi salah satu materi yang diajarkan pada siswa. Namun, ketika siswa diminta untuk mencoba menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan maupun tulisan siswa justru kesulitan. Arifianto (dalam Trisnaningrum, Alek, dan Didin, 2019) menyatakan bahwa siswa mengalami kurangnya pemahaman terkait unsur kohesi terlebih pada aspek kohesi

gramatikal yang menyebabkan kekacauan dalam tulisannya karena tidak menggunakan aspek kohesi gramatikal yang sesuai. Dengan fakta yang ada, guru harus lebih memperhatikan siswanya ketika dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis dan menyimak teks berita. Terlebih pada pembelajaran Kurikulum Merdeka yang kini tengah diterapkan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang tengah berlaku di dunia pendidikan Indonesia yang memberikan pembelajaran intrakurikuler secara lebih bervariasi dengan pemuatan kompetensi yang lebih optimal, sehingga siswa dapat lebih bebas melakukan eksplorasi diri terkait konsep, kompetensi, serta materi pembelajaran (Mala, Priyanto, dan Iskandar dalam Falah, Andayani, dan Hudiyanto, 2024). Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran dengan metode yang lebih berpusat pada siswa, berbasis proyek, dan berkonsep kontekstual. Termasuk pada pembelajaran teks berita yang akan jauh lebih interaktif, sehingga siswa akan dipandu guru untuk memahami materi secara aktif.

Pembelajaran teks berita akan lebih interaktif karena pemilihan media teks berita yang akan ditampilkan selama pembelajaran akan disesuaikan dengan minat dan kehidupan siswa dengan harapan siswa menjadi lebih tertarik dengan materi. Sejalan dengan pendapat itu, Sholeh, dkk. (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan memiliki kriteria yang baik apabila dapat menghidupkan kembali semangat siswa selama pembelajaran yang pada akhirnya akan memperoleh pencapaian belajar yang diinginkan. Dengan media pembelajaran yang menarik siswa dapat lebih tertarik dan mudah untuk diajak mengamati teks berita yang ada.

Melalui proses pembelajaran yang interaktif, siswa akan mudah menerima materi pembelajaran tanpa merasa bosan. Guru juga akan lebih efisien dalam menerangkan materi karena siswa memiliki semangat yang menggelora dalam mempelajari materi. Bahkan ketika siswa dilibatkan dalam sebuah proyek untuk mengamati serta membuat teks berita secara kelompok ataupun mandiri. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa tuntutan tercapainya sebuah pembelajaran sangatlah kompleks. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi terhadap media pembelajaran dengan harapan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan.

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta terkait. Penelitian pertama dilakukan oleh Triasmoro, Sumarlam, dan Djatmika pada tahun 2016 dengan judul "Kohesi pada Teks Cerita Rubrik *Anak-anak, Remaja, dan Dewasa* dalam Majalah *Panjebar Semangat*". Alasan Triasmoro,

Sumarlam, dan Djatmika melakukan penelitian ialah karena rubrik *Wacan Boca*, *Manja* atau *Roman Remaja*, dan *Cerkak* atau *Cerita Cerkak* memiliki sasaran umur yang berbeda. Kesamaan antara penelitian Triasmoro, Sumarlam, dan Djatmika dengan penelitian yang dilakukan peneliti berupa sama-sama mengkaji mengenai aspek kohesi gramatikal pada sebuah rubrik. Perbedaannya terletak pada objek kajian, pada penelitian Triasmoro, Sumarlam, dan Djatmika objek yang dipilih berupa rubrik *Wacan Boca*, *Manja*, dan *Cerkak*, sedangkan peneliti meneliti rubrik *Otosport*. Serta, hasil penelitian tidak dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain penelitian Triasmoro, Sumarlam, dan Djatmika, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Azis dan Juanda. Penelitian pada tahun 2017 tersebut berjudul "Kohesi Gramatikal: Kajian Keutuhan Wacana Tugas Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar". Pada penelitian oleh Azis dan Juanda dapat disimpulkan bahwa dalam tugas yang diberikan pada mahasiswa terdapat penggunaan kohesi yang kurang tepat akibat kurangnya pengetahuan serta pemahaman mahasiswa terkait aspek kohesi gramatikal. Persamaan antara penelitian Azis dan Juanda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah mengkaji mengenai kohesi gramatikal pada sebuah teks wacana. Perbedaan yang terlihat antara penelitian Azis dan Juanda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada objek kajian. Pada penelitian Azis dan Juanda objek penelitian berupa tugas mahasiswa, sedangkan peneliti memilih objek tabloid *Otomotif*. Selain itu hasil penelitian Azis dan Juanda tidak dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian lainnya yang juga mengkaji kohesi gramatikal dilakukan oleh Muhyidin pada tahun 2018 melalui judul "Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penelitian Muhyidin berhasil menghimpun data konjungsi penambahan hingga konjungsi memperlihatkan cara sebanyak 158 data, dengan data terbanyak pada konjungsi penambahan sejumlah 102 data. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhyidin dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis aspek kohesi gramatikal. Selanjutnya, hasil penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Perbedaannya terletak pada fokus utama kajian. Penelitian Muhyidin lebih fokus pada aspek kohesi gramatikal konjungsi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh aspek. Kemudian, penelitian Muhyidin menggunakan objek sebuah karya sastra, sedangkan penelitian ini objek yang digunakan berupa tabloid.

Berdasarkan tiga penelitian relevan yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, masing-masing penelitian mengkaji mengenai aspek kohesi gramatikal dengan fokus serta objek yang berbeda. Teori terkait kohesi yang digunakan berbeda-beda, ada yang menggunakan teori Tarigan, ada juga yang menggunakan teori Mulyana. Sehingga pada akhirnya terdapat penelitian yang menganalisis aspek kohesi gramatikal secara keseluruhan, ada pula yang hanya berfokus pada aspek konjungsi. Tidak semua penelitian relevan mengaitkan hasil penelitiannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Jika dikaitkan pun, pembelajaran yang dimaksud tidak langsung mengerucut pada materi. Meskipun begitu, penelitian sebelumnya tersebut dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian aspek kohesi gramatikal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan memiliki keunggulan berupa penggunaan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini menggunakan teori Rustono dan Fakhruddin yang tentunya lebih relevan sebab disesuaikan untuk komunikasi akademis. Selanjutnya, hasil dari analisis dikaitkan dengan pembelajaran secara spesifik pada materi teks berita berupa kaidah kebahasaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak dikaitkan secara spesifik, melainkan pembelajaran secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini berupa bentuk hubungan kohesi gramatikal dalam rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* untuk dapat memahami maksud penulis, jenis aspek kohesi yang sering digunakan oleh penulis berita, serta kohesi gramatikal dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA untuk dapat membantu siswa dalam memahami isi dan menulis gagasan. Rumusan masalah yang dapat ditarik dari uraian sebelumnya yaitu (1) bagaimana piranti kohesi gramatikal pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023? (2) Bagaimana kohesi gramatikal pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023 dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA?. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023 serta kohesi gramatikal rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023 dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai kohesi gramatikal pada rubrik *Otosport* melibatkan beberapa langkah konkret yang mengikuti metodologi penelitian. Pertama, peneliti

melakukan identifikasi topik penelitian dan melakukan tinjauan literatur tentang teori kohesi gramatikal yang cocok, seperti teori yang dipaparkan oleh Rustono dan Fakhruddin. Setelah menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, peneliti merencanakan desain penelitian yang akan digunakan dengan menentukan korpus data dari rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif*. Desain penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menyimak rubrik *Otosport* dari edisi Agustus 2023 yang di dalamnya terdapat kata, frasa, dan kalimat yang terdapat aspek kohesi gramatikal. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat tulis dan lembar pencatat data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Metode agih merupakan metode yang memanfaatkan bagian-bagian bahasa sebagai alat analisis (Sudaryanto, 2016: 18). Penggunaan metode agih tentunya akan diikuti dengan penggunaan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Hasil analisis kemudian dipaparkan untuk kemudian dibahas dalam pembahasan. Pembahasan dilakukan dengan memerhatikan aspek-aspek kebahasaan agar pembahasan tetap sesuai. Pembahasan ditutup dengan menyimpulkan keseluruhan hasil analisis serta kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus dan September 2023, ditemukan adanya aspek kohesi gramatikal berupa penggantian, konjungsi, serta penunjuk. Penjelasan disertai bukti kutipan akan dilakukan pembahasan dalam penjabaran berikut ini.

Penggantian merupakan aspek kohesi gramatikal yang mengganti sebuah unsur dengan unsur lain yang setara atau lebih besar. Penggantian terbagi menjadi tiga jenis, yaitu persona, penunjuk, dan sufiks *-nya*. Pembahasan pertama akan membahas mengenai penggantian persona. Persona yang berhasil ditemukan pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* terdiri atas persona orang pertama *saya*, *kami*, *kita*, dan persona orang ketiga *ia*, *mereka*, *nama*. Penjelasan disertai bukti kutipan akan dilakukan dalam pembahasan berikut ini.

Setelah hujan semuanya berubah, perlawanan dari pembalap Aprilia benar-benar terasa saat **saya** menyadari ada Aleix Espargaro dan Maverick Vinales di belakang **saya**. (D11/O14/ Ags/R8/P7)

Dari kutipan di atas, terdapat kata ganti orang pertama tunggal *saya* yang merujuk pada seorang pembalap di luar tim Aprilia dan merupakan lawan dari Espargaro dan Vinales. Dilansir dari paragraf yang sama, kutipan tersebut merupakan hasil wawancara pada seorang pembalap bernama Bagnaia yang tengah menjelaskan keadaan ketika balapan berlangsung. Oleh sebab itu, kata ganti *saya* merujuk pada pembalap bernama Bagnaia. Selain kata ganti *saya*, kutipan berikut ini menunjukkan kata ganti lain berupa kata ganti orang pertama *kami*.

“Kini semuanya sedang dalam pembahasan mengenai masalah-masalah **kami** dan di paruh waktu musim kedua nanti akan terjawab semua,” ujar Alberto Puig, Manajer *Repsol Honda Team*. (D1/O13/ Ags/R1/P5)

Berdasarkan kutipan di atas, kata ganti orang pertama jamak *kami* merujuk pada sekelompok tim yang terkena masalah ketika mengikuti ajang balap MotoGp. Tim yang dimaksud terlihat dalam kutipan yaitu tim Repsol Honda. Penggunaan penggantian *kami* dilakukan karena wawancara dilakukan kepada manajer tim bernama Puig. Oleh karena itu, Puig akan mewakili tim Repsol Honda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari wartawan terkait kendala yang dialami. Kutipan berikut ini merupakan penggalan yang menggunakan kata ganti orang pertama *kita*.

Kita menunggu sampai akhir Agustus agar bisa mencocokkan jadwal kosong dengan Motoprix, tetapi justru Motoprix tidak diselenggarakan tahun ini, itu yang menjadi kendala. (D3/O13/Ags/R2/P4)

Dari kutipan di atas, terdapat kata ganti orang pertama jamak *kita* yang merujuk pada diri sendiri dan orang lain yang dimaksud oleh pembicara. Diri sendiri yang dituju oleh kata ganti tersebut ialah Rizky Christianto selaku manajer AHM, sedangkan orang lain yang dimaksud merupakan para pembalap di bawah naungan PT. Astra Honda Motor yang akan mengikuti kejurnas *Honda Dream Cuo*. Oleh sebab itu, dapat dipastikan bahwa kata ganti *kita* merujuk pada Rizky Christianto, tim dan pembalap di bawah naungan *Motosport AHM*. Selain kata ganti orang pertama, ditemukan juga kata ganti orang ketiga *ia*, *mereka*, dan *nama*. Kutipan berikut ini akan menunjukkan mengenai kata ganti orang ketiga.

Mobil spek WTCR itu **ia** tes di JIEC untuk mempersiapkan Kejurnas STCR 3.6 2023. (D18/O17/Ags/R17/P8)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kata ganti orang ketiga tunggal *ia* yang merujuk pada seseorang yang tengah melakukan uji coba pada sebuah mobil. Melihat kembali pada paragraf sebelumnya pada rubrik yang dimaksud, kata ganti orang ketiga *ia* mengacu pada nama Glenn Nirwan. Pengacuan ini didasarkan pada pembahasan dalam rubrik yang mana sosok Glenn akan mewakili komunitas BMW pada ajang OMR BMW 2023 dan tengah melakukan tes pada mobil yang akan digunakan. Kata ganti orang ketiga lainnya yang ditemukan pada rubrik *Otosport* berupa kata ganti *mereka*. Kutipan berikut ini akan memperlihatkan kata ganti *mereka*.

Dengan catatan, **mereka** sudah mendapatkan tim baru untuk di awal MotoGP 2024. (D2/O13/Ags/R1/P3)

Dari kutipan di atas, terdapat kata ganti orang ketiga jamak *mereka* yang merujuk pada dua orang yang akan meninggalkan tim. Sosok yang dimaksud oleh kata ganti *mereka* tersebut yakni Marquez dan Mir. Perujukan ini didasarkan pada rencana kedua pembalap tersebut yang akan mengakhiri kontraknya dengan tim Repsol Honda lantaran kurang puas. Oleh sebab itu, kata ganti orang ketiga jamak *mereka* dapat dipastikan merujuk pada Marquez dan Mir. Kata ganti orang ketiga terakhir yang ditemukan pada rubrik *Otosport* ialah kata ganti nama. Kutipan berikut ini akan menunjukkan adanya kata ganti orang ketiga nama.

Fakta unik lainnya, **Aldi** dan **Galang** sama-sama meraih kemenangan pada penampilan Wildcard kedua mereka. (D4/O13/Ags/R3/P11)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kata ganti orang ketiga Aldi dan Galang. Kata ganti orang ketiga nama digunakan untuk memudahkan perujukkan secara sempit pada seseorang karena telah menggunakan nama orang tersebut. Biasanya berupa nama panggilan atau nama khusus. Seperti pada kutipan, nama Aldi dan Galang digunakan untuk memudahkan bagi tim maupun fans untuk merujuk pada dua orang pembalap *WSS300* itu. Penggunaan nama panggilan tersebut dikarenakan keduanya merupakan kakak-adik yang memiliki nama panjang Galang Hendra dan Aldi Satya Mahendra. Nama keduanya mengandung semacam marga Hendra, jika menggunakan nama panjang akan menimbulkan kebingungan dan kerancuan. Oleh karena itu, digunakanlah kata ganti nama untuk menyempitkan pengacuan pada dua pembalap asal Indonesia itu. Selain kata ganti orang atau persona, pada rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* juga ditemukan penunjuk tempat *sini* dan *sana*. Kutipan berikut ini akan menampilkan penunjuk tempat *sini* dan *sana*.

Menurutnya *racing line* di Mandalika tidak begitu sulit dipelajari, karena tikungan yang ada di **sini** tidak banyak yang patah alias *flowing* jadi mudah mengembangkan kecepatan. (D2/O16/Ags/R14/P13)

Dari kutipan di atas, terdapat penunjukkan berupa penunjuk tempat *sini* yang merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur. Tempat yang dimaksud oleh penutur ialah sirkuit Mandalika. Dekat dengan penutur karena wawancara dilakukan se usai balapan, sehingga penutur tengah berada di lokasi tempat balapan berlangsung. Penunjuk tempat lain yang ditemukan pada rubrik *Otosport* berupa penunjuk tempat *sana*. Kutipan berikut ini menunjukkan penunjuk tempat *sana*.

“Pilih tes di JIEC kan karena ini sirkuitnya sudah homologasi FIA dan juga pakai mobil yang speknya internasional, jadi dirasa akan maksimal jika tes di **sana**,” ujar Glenn. (D6/O17/Ags/R17/P9)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat adanya penggunaan penunjuk tempat *sana* yang merujuk pada tempat yang jauh dari jangkauan penutur. Tempat yang dirujuk oleh penunjuk tempat *sana* adalah Jakarta International E-Prix Circuit atau JIEC. Menggunakan penunjuk tempat *sana* karena saat wawancara dengan Glenn, posisi sang pembalap berada jauh dari sirkuit JIEC. Oleh sebab itu, sirkuit JIEC tidak terlihat secara pandangan Glenn maupun reporter. Dengan begitu, penggunaan penunjuk tempat *sana* pada kutipan benar adanya mengacu pada sirkuit JIEC yang berada jauh dari penutur yaitu Glenn.

Konjungsi merupakan aspek kohesi gramatikal yang akan menghubungkan unsur bahasa satu dengan unsur bahasa yang lainnya. Dalam *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus dan September 2023 ditemukan adanya konjungsi koordinatif pertentangan, penambahan, dan pemilihan serta konjungsi subordinatif persyaratan. Pembahasan lebih lanjut mengenai konjungsi koordinatif dan subordinatif disertai dengan bukti kutipan akan dibahas dalam penjelasan berikut ini.

Hujan gerimis tidak berlanjut, **tetapi** permukaan lintasan yang semula kering menjadi lembab dan tentu saja membuat daya cengkeram ban menurun. (D4/O14/Ags/R7/P3)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat konjungsi *tetapi* yang menekankan pada perbedaan dua hal secara kontras. Perbedaan yang dimaksud berupa kondisi gerimis yang telah berhenti dengan kondisi lintasan. Hujan gerimis yang melanda

membuat kondisi lintasan menjadi lembab. Oleh karena itu, kondisi dua hal yang berbeda tersebut berupa hujan gerimis yang telah usai dengan keadaan lintasan yang menjadi basah atau lembab. Perangkaian selanjutnya yang ditemukan berupa perangkaian penambahan yang dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Sangat sulit untuk menjaga keseimbangan badan setelah cedera, **bahkan** untuk menjaga posisi di trek lurus saja cukup sulit,” kata Dani Pedrosa. (D3/O15/Ags/R13-Sub3/P5)

Dari kutipan di atas, terlihat adanya konjungsi *bahkan* yang menekankan pada adanya unsur yang lebih kuat daripada unsur sebelumnya. Dalam kutipan, konjungsi *bahkan* memberikan penekanan bahwa ketika trek lurus yang seharusnya dapat dilalui dengan mudah, namun karena kondisi tubuh yang masih cedera membuat Pedrosa kesulitan menjaga keseimbangan. Konjungsi lain yang terdapat dalam rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* berupa konjungsi pemilihan yang dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Baik itu di kondisi cuaca panas seperti WBSK Indonesia di bulan Maret 2023 **atau** di saat yang lebih teduh seperti WSBK Indonesia 2024 di bulan Oktober. (D3/O17/Ags/R16-Sub1/P1)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat konjungsi *atau* yang akan memberikan pilihan pada dua hal yang berbeda. Pada kutipan tersebut, terdapat dua hal berbeda yang dihubungkan oleh konjungsi *atau*. Dua hal tersebut berupa pilihan bulan pelaksanaan WBSK yaitu antara Maret dengan Oktober. Pemilihan ini diberikan untuk memberikan gambaran cuaca yang terjadi pada bulan yang dituju agar setiap tim dapat menyesuaikan strateginya. Konjungsi selanjutnya yang ditemukan pada rubrik *Otosport* berupa perangkaian subordinatif syarat. Perangkaian subordinatif syarat dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Namun ketiganya tidak memiliki panjang mencapai 1 km, tetapi setelahnya dihadapi tikungan yang cukup patah, **maka** dari itu butuh pengereman yang optimal. (D2/O16/Ags/R15/P4)

Dari kutipan tersebut, terlihat adanya konjungsi subordinatif syarat *maka* yang akan menyatakan kondisi yang harus dipenuhi agar klausa utama dapat terjadi. Dalam kutipan, terdapat topik yang memiliki hubungan sebab-akibat. Sebab yang dimaksud tipe trek yang berada di sirkuit Red Bull Ring berupa trek lurus yang cukup panjang serta diikuti tikungan tajam. Akibat dari adanya trek lurus yang diikuti tikungan tajam menyebabkan pembalap harus dapat mengerem

secara optimal. Dengan adanya sebab-akibat yang terdapat di sirkuit Red Bull Ring membuat pembalap harus berhati-hati dan kembali mempersiapkan strategi secara matang. Oleh karena itu, konjungsi subordinatif syarat maka benar adanya sebagai penekanan adanya sebab-akibat pada sebuah paragraf untuk dapat semakin memperkaya isi berita yang ditunjukkan melalui kutipan tersebut.

Penunjukan merupakan aspek kohesi gramatikal yang menggunakan kata ganti *ini*, *itu*, dan *tersebut* untuk menunjuk kata lainnya. Dalam rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus dan September 2023 ditemukan penunjukkan *itu* dan *ini*. Pembahasan lebih lanjut disertai dengan bukti kutipan dapat dilihat dalam penjabaran berikut ini.

Berdasarkan masukan **itu** Yamaha membuat seri balapan di Mandalika. (D6/O16/Ags/R14/P6)

Dari kutipan di atas, terdapat penunjuk *itu* yang mengacu pada paragraf sebelumnya yang memberitakan terkait adanya masukan untuk digelarnya *YSR* di Mandalika karena para pembalap ingin merasakan sensasi balapan di Mandalika. Oleh sebab itu, penunjuk *itu* pada kutipan di atas dapat dipastikan merujuk pada masukan yang diminta oleh para pembalap berupa digelarnya *Yamaha Sunday Race* di sirkuit Mandalika. Selain penunjuk *itu*, terdapat penunjuk lain yang juga mengacu pada kata atau frasa sebelumnya. Kutipan berikut ini akan menunjukkan terkait penunjukkan *ini*.

Hal **ini** terkait kondisi sirkuit Sentul yang aspalnya kian kasar dan tidak kondusif. (D2/O13/Ags/R2/P7)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat adanya penunjukkan *ini* yang merujuk pada frasa yang terdapat pada paragraf sebelumnya. Pada paragraf sebelumnya diberitakan terkait perpindahan lokasi balapan dari Sentul ke Mandalika. Oleh sebab itu, penunjuk *ini* pada kutipan tersebut dapat dipastikan merujuk pada frasa perpindahan lokasi karena didasarkan fakta pada kalimat tersebut berupa semakin kasarnya aspal sirkuit Sentul.

Kohesi gramatikal rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 12.8 terkait siswa dapat menyimpulkan gagasan dari beberapa teks berita dengan beragam topik. Model pembelajaran yang digunakan berupa *discovery learning* untuk memberikan kebebasan pada siswa agar aktif selama pembelajaran. Hasil analisis dapat menjadi salah satu acuan pada materi pembelajaran berupa kaidah kebahasaan teks berita. Materi kaidah kebahasaan mencakup perujukan,

penunjukkan, dan konjungsi yang tentunya sesuai dengan hasil analisis. Selain itu, tabloid *Otomotif* dapat menjadi salah satu buku ajar untuk lebih memberikan pemahaman terkait materi pada siswa. Dalam pembelajaran teks berita, asesmen akan dilaksanakan sebanyak tiga kali, berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

SIMPULAN

Aspek kohesi gramatikal yang berhasil dihimpun dari rubrik *Otosport* tabloid *Otomotif* edisi Agustus 2023 ditemukan adanya tiga kohesi gramatikal, yaitu penggantian berupa persona orang pertama *saya, kami, kita*, persona orang ketiga *ia, mereka, nama*, penunjuk tempat yang terbagi atas *sini* dan *sana*; serta akhiran *-nya*. Selanjutnya, konjungsi berupa konjungsi koordinatif penambahan *dan, serta, bahkan*, konjungsi koordinatif pertentangan *tetapi, meskipun, padahal*, dan *sedangkan*, konjungsi koordinatif pemilihan *atau* dan *maupun*, serta konjungsi subordinatif syarat *maka*. Kemudian, penunjukan dengan pronomina tunjuk *ini* dan *itu*. Hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pembelajaran teks berita kelas XI SMA pada Tujuan Pembelajaran (TP) 12.8 serta model pembelajaran *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanudin, Mohammad, dan Ali Ma'sum. 2021. "Analysis of Gramatical Cohesion in Qira'at Text (The Reading) of Al-Arabiya Baina Yadaik Li Book". *Dinamika Ilmu*, 21(2), 281-292.
- Azis, dan Juanda. 2017. "Kohesi Gramatikal: Kajian Keutuhan Wacana Tugas Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar". *Jurnal Bahasa dan Seni*, 45(2), 170-180.
- Dwinuryati, Yustina, Andayani, Retno Winarni. 2017. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 SMA". *Scholaria*, 8(1), 61-69.
- Falah, Muhammad Fajrul, Endang Sri Andayani, R. Reza Hudiyanto. 2022. "Analysis of the Need for Digital History Teaching materials for the Merdeka Curriculum in Senior High Schools". *Jurnal Educatio*, 10(1), 171-177.
- Lidiyaningsih, Lisvita, Bagiya, Kadaryati. 2018. "Analisis Kohesi Wacana Berita Line Today dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". *Surya Bahtera*, 6(50), 41-48.

- Luthfiyah, Alek, dan Fahriany. 2015. "An Investigation of Cohesion and Rhetorical Moves in Thesis Abstracts". *Indonesian Journal of English Education*, 2(2), 145-159.
- Mawaddah, Safikri Munfi'atil, Dawud, Moch. Syahri. 2021. "Representasi Ideologi dalam Wacana Berita Penanganan Pandemi Covid-19 di Media Massa Online". *Jurnal Pendidikan*, 6(4), 510-519.
- Muhyidin, Asep. 2018. "Koehesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 161-175.
- Nofanry, Rifki. 2015. "Kepuasan Khalayak Terhadap Isi Berita Tabloid Otomotif". 14(2), 183-200.
- Puspita, Nurul dan Umar Alfaruq A. Hasyim. 2017. "Discourse Analysis on the Cohesion of Descriptive Writing Produced by Students of UIN RIL Lampung". *IQRA'*, 2(2), 347-365.
- Triasmoro, Guntur Yuli, Sumarlam, Djatmika. 2016. "Koehesi pada Teks Cerita Rubrik Anak-anak, Remaja, dan Dewasa dalam Majalah Panjebur Semangat". *LINGUA*, 13(1), 19-48.
- Rusminto, Eko Nurlaksana. 2020. *Analisis Wacana: Kajian Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustono, dan Mohammad Fakhruhin. 2021. *Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Akademis (BIKA)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sholeh, Khabib, dkk. 2020. "Pengaruh Media Cetak dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa MTs Bergaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent". *Jurnal Surya Edukasi*, 6(1), 33-48.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Trisnanigrum, Yuliani, Alek, Didin Nuruddin Hidayat. 2019. "Discourse Analysis of Grammatical Cohesion Devices in College Student's Academic Essays Writing". *Indonesian Journal of English Education*, 6(1), 79-90